

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Sebelum mengenal pewarna sintetis, bangsa Indonesia telah memanfaatkan dan mengolah berbagai jenis tumbuhan menjadi zat pewarna untuk keperluan tekstil (Paramitha dan Doerjanto, 2016). Zat pewarna alam cenderung tidak berbahaya bagi kesehatan manusia dan terkadang memiliki efek menyembuhkan (Sewekow dan Bayer, dalam Patel, 2011). Warna-warna yang dihasilkan pun pada umumnya terlihat lembut dan menenangkan untuk mata manusia. Namun, tingkat ketahanan luntur zat pewarna alam terkadang tidak sesuai untuk penggunaan tekstil modern karena mayoritas zat warna alam luntur bahkan ketika diaplikasikan bersama zat mordan (Samanta dan Konar, 2011).

Indonesia memiliki banyak tumbuhan yang dapat digunakan sebagai sumber pewarna alam (Indrianingsih dkk., 2013). Dua jenis tumbuhan yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pewarna tekstil adalah kunyit dan rumput laut cokelat yang telah diproses menjadi sodium alginat. Kunyit adalah salah satu sumber daya alam Indonesia yang mudah didapat dengan harga yang relatif terjangkau. Umbi kunyit mengandung zat kurkumin yang dapat memberikan warna kuning (Fachry dkk., 2013). Sedangkan alginat berperan sebagai pencegah terjadinya migrasi zat warna sehingga warna yang dihasilkan tetap tajam (Zubaidi dkk, dalam Sinurat dan Murdinah, 2007). Alginat berpotensi sebagai bahan pengental cat untuk melukis pada media tekstil.

Proses pewarnaan tekstil umumnya dilakukan dengan teknik celup, namun dapat juga dilakukan dengan teknik *colet* atau teknik lukis (Alamsyah, 2018). Dalam bukunya yang berjudul "*Batik, Tie Dyeing, Stenciling, Silk Screen, Block Printing: The Hand Decoration of Fabrics*", Kafka (1973:2) menyatakan bahwa teknik lukis manual atau *freehand painting* adalah teknik pengaplikasian pewarna secara bebas dengan menggunakan kuas.

Teknik melukis pada media tekstil dengan pewarna alam telah digunakan secara turun-temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia (Dewi, 2013). Zat pewarna alami dewasa ini memiliki potensi pasar yang tinggi sebagai komoditas unggulan produk Indonesia dalam memasuki pasar global dengan daya tarik karakteristik yang unik, etnik, dan eksklusif (Adalina, 2011). Berdasarkan data dari survei Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, sektor fesyen menjadi kontributor Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar kedua di Indonesia, yaitu sekitar 18%. Dilansir dari situs resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2014), Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kementerian Perindustrian, Euis Saedah menghimbau semua pelaku IKM dan pengrajin yang berkecimpung dalam industri kreatif di Indonesia untuk menggunakan pewarna alami karena sifatnya yang ramah lingkungan dan tingginya pasar penggunaan pewarna alami pada produk fesyen.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan tujuan menghasilkan cat tekstil berbahan dasar kunyit yang akan diterapkan menggunakan teknik lukis pada produk fesyen. Produk fesyen dengan aplikasi teknik lukis menggunakan pewarna alami memiliki nilai *craftsmanship* yang tinggi, eksklusif, dan tidak membawa dampak negatif bagi lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mengumpulkan data-data penunjang penelitian yang dibutuhkan dengan metode kualitatif, yaitu observasi, wawancara, studi literatur, dan eksperimentasi untuk menemukan formula cat dan prosedur yang optimal. Peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi wirausahawan yang bergerak di bidang desain tekstil, calon pengusaha yang ingin mendirikan *startup business* di bidang desain tekstil, dan peneliti maupun peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pewarna tekstil alami.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan topik penelitian, yaitu:

1. Warna yang dihasilkan dari zat pewarna alam cenderung mudah luntur.
2. Potensi kunyit sebagai material cat tekstil alami.

3. Potensi pengaplikasian teknik lukis pada produk fesyen menggunakan cat tekstil berbahan kunyit.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode pewarnaan yang tepat agar warna yang dihasilkan dari zat pewarna alam tidak luntur?
2. Bagaimanakah metode yang tepat dalam proses pengolahan kunyit menjadi cat tekstil?
3. Bagaimanakah metode yang tepat untuk mengaplikasikan teknik lukis pada produk fesyen menggunakan cat tekstil berbahan kunyit?

I.4 Batasan Masalah

Supaya permasalahan yang dibahas tidak terlampau banyak, peneliti akan memberi batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Bahan utama cat tekstil alami yang akan digunakan adalah kunyit dan alginat sebagai pengental.
2. Teknik yang akan digunakan adalah teknik lukis (*freehand painting*).
3. Zat mordant yang akan digunakan adalah jeruk nipis, tawas, kapur sirih, garam, dan tunjung.
4. Menggunakan visualisasi Bambu Ori yang terinspirasi dari filosofi “Ngelmu Pring” di masyarakat Jawa sebagai tema lukisan.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan metode pewarnaan yang tepat agar warna yang dihasilkan dari zat pewarna alam tidak luntur.
2. Untuk mendapatkan metode yang tepat dalam proses pengolahan kunyit menjadi cat tekstil.
3. Untuk merancang produk fesyen dengan pewarna kunyit yang akan diaplikasikan menggunakan teknik lukis.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alternatif pewarna alami bagi para wirausahawan yang bergerak di bidang desain tekstil (*home industry*) atau calon pengusaha yang ingin mendirikan *startup business* di bidang desain tekstil.
2. Sebagai referensi bagi peneliti maupun peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pewarna tekstil alami.

I.7 Metodologi Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti memutuskan akan menggunakan metode penelitian eksperimental dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi literatur mengenai zat pewarna alam, kunyit, alginat, teknik lukis, dan produk fesyen.
2. Observasi, baik secara langsung maupun *online* mengenai pewarna tekstil alami yang umum digunakan di Indonesia dan produk fesyen yang menggunakan pewarna alam.
3. Wawancara dengan narasumber yang ahli dalam proses pewarnaan tekstil menggunakan pewarna alami.

I.8 Sistematika Penulisan

Karya tulis ini disusun menjadi beberapa bab yang terdiri dari:

1. BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menjelaskan tentang latar belakang pemilihan topik tugas akhir, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metodologi penelitian.

I.2 Identifikasi Masalah

Menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan.

I.3 Rumusan Masalah

Menjelaskan tentang urgensi penelitian yang akan dilakukan.

I.4 Batasan Masalah

Menjelaskan tentang batasan-batasan permasalahan yang akan diteliti.

I.5 Tujuan Penelitian

Menjelaskan tentang tujuan-tujuan dilakukannya penelitian.

I.6 Manfaat Penelitian

Menjelaskan tentang manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian.

I.7 Metodologi

Menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan.

I.8 Sistematika Penulisan

Memaparkan tentang garis besar pembahasan setiap bab dalam karya tulis secara sistematis.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Zat Pewarna Alam

Menjelaskan tentang zat pewarna alam, klasifikasi zat pewarna alam, metode ekstraksi zat pewarna alam, dan proses pewarnaan tekstil dengan zat pewarna alam.

II.2 Kunyit (*Curcuma longa* Linn.)

Menjelaskan tentang karakteristik dan peran kunyit dalam proses pewarnaan tekstil.

II.3 Alginat

Menjelaskan tentang karakteristik sodium alginat dan perannya dalam proses pewarnaan tekstil.

II.4 Teknik Lukis

Menjelaskan tentang pengertian, teknik-teknik melukis, dan macam-macam aliran seni lukis.

II.5 Produk Fesyen

Menjelaskan tentang pengertian produk fesyen dan klasifikasi produk fesyen.

3. BAB III: PROSES PERANCANGAN

III.1 Latar Belakang Perancangan

Memaparkan tentang data lapangan yang telah peneliti peroleh, data dan analisa hasil eksperimen awal dan lanjutan, serta analisa perancangan karya.

III.2 Konsep Perancangan

Menjelaskan tentang analisa *brand* pembandingan dan konsep karya tugas akhir peneliti yang meliputi tema, *imageboard*, *target market*, dan *lifestyle board*.

III.3 Hasil Eksperimen

Memaparkan tentang proses, hasil, dan analisa eksperimen lanjutan yang peneliti lakukan untuk mendapatkan hasil pewarnaan yang optimal.

III.4 Desain Produk

Menjelaskan tentang sketsa perancangan karya dan proses pengerjaan karya berupa produk fesyen.

III.5 Produk Akhir

Menjelaskan tentang hasil akhir dan visualisasi karya berupa produk fesyen.

4. BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1 Kesimpulan

Menjelaskan tentang kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut.

IV.2 Saran

Menjelaskan tentang saran peneliti untuk pihak-pihak terkait agar setiap pihak dapat mencapai tujuan masing-masing dengan lebih efektif dan efisien.